

## IMPLEMENTATION OF AFFECTIVE ASPECT ASSESSMENT IN NEW BLOOM'S TAXONOMY IN THE TEACHING OF THE INDONESIAN NATIONAL ANTHEM "INDONESIA RAYA" AT SMP N 2 BULAKAMBA

Barkah Bangkit Wijaya<sup>1</sup>, Nandhy Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Peradaban

Email. [barkahbangkitw@unj.ac.id](mailto:barkahbangkitw@unj.ac.id)

**Abstract:** *In line with the development of education science, Bloom's theory is transformed into a cognitive aspect: dimensions of cognitive process and dimensions of knowledge. Affective aspect revision becomes; recertion, giving response, giving value, organizing, and characterization, while the revision on the psychomotor aspect become; imitating, applying, stabilizing, constructing, and naturalizing. In this regard, the researching intends to further analyze its implementation, especially in the affective aspect of learning the art of music, especially the song "Indonesia Raya" at SMP N 2 Bulakamba. The research model used in this research is descriptive qualitative with a case approach. The basic approach is carried out in a multidisciplinary manner, namely using learning and learning theory that specifically examines the assessment of learning outcomes (New Taxonomy Bloom), as well as music theory. Data collection techniques in research use: observation, interviews, document study, and literature study. As for testing the validity of the data using source triangulation, including: (reduced), analyze, verity, and the presentation stage. The results of the study show that the assessment of affective aspect has implications for the value of student character education such as love for the motherland, national spirit, and patriotism. On the affective aspects of New Taxonomy Bloom, they include. Acceptance (understand, accept, and pay attention to the educational value of the character of love for the motherland, national spirit, and an attitude of patriotism. Providing a response (understanding the importance or educational values for the character of love for the motherland, national spirit, patriotism, and being happy to apply them. Giving value or award (students understand the difference between the character education value of love for the motherland, national spirit, and patriotism. Organizing (understanding theoretical and practically the development of other character education values from love of the motherland, national spirit, and patriotism. Characterization, (able to apply the character education values of love for the motherland, national spirit, and patriotism in everyday life, so that it become habituation and identity).*

**Keyword:** *Affective Aspects of Bloom's, Song Learning*

## Impelemetasi Penilaian Aspek Affektif New Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Lagu Indonesia Raya Di SMP N 2 Bulakamba

**Abstrak:** Sejalan berkembangnya ilmu Pendidikan, teori Bloom ditransformasikan kedalam aspek kognitif; dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Revisi aspek affektif menjadi; penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi, sementara revisi pada aspek pyshomotor menjadi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi. Dalam kaitan itu, peneliti bermaksud untuk menganalisa lebih lanjut implementasinya terutama di aspek affektif pada pembelajaran seni musik khususnya lagu “Indonesia Raya” di SMP N 2 Bulakamba. Model penelitian yang dipakai didalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dasar pendekatan dilakukan secara multidisiplin yakni menggunakan teori belajar dan pembelajaran yang secara spesifik mengkaji penilaian hasil belajar (*New Taxonomy Bloom*), serta teori musik. Teknik pengumpulan data didalam penelitian menggunakan: observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Adapun uji validitas data penggunaan triangulasi sumber, diantaranya; (direduksi), menganalisis, verifikasi, dan tahap penyajiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian aspek affektif, berimplikasi pada nilai Pendidikan karakter siswa seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism. Pada aspek affektif dalam *New Taxonomy Bloom*, diantaranya. *Penerimaan* (mengerti, menerima, dan memperhatikan bahwa ada nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism. *Pemberian respon* (memahami pentingnya nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, sikap patriotism, serta senang menerapkannya). *Pemberian nilai atau penghargaan* (siswa memahami perbedaan antara nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism). *Pengorganisasian* (memahami secara teoritis maupun praktis pengembangan nilai Pendidikan karakter lain dari cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism). *Karakteralisasi*, (mampu menerapkan nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembiasaan dan identitas).

**Kata Kunci:** Aspek Affektif Taksonomi Bloom, Pembelajaran Lagu

### PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu kompetensi guru didalam melaksanakan tugas profesionalisme, baik dalam peran mengajar sekaligus peran mendidiknya. Penilaian dalam domain Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran, menjadi bagian esensial yang tidak mungkin dinihilkan. Bahkan didalam kesatuan manajemen pembelajaran sendiri, penilaian menjadi tolak ukur indicator keberhasilan, atas semua rangkaian mulai dari perencanaan sampai pada proses implementasi. Terkait hal ini Evelin. S, & Hartini. N dalam karyanya “*Teori Belajar dan Pembelajaran*” menuliskan, penilaian pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang berperan penting dalam pengajaran yang efektif. Oleh karenanya

proses penilaian pembelajaran tidak hanya dibutuhkan untuk melegitimasi hasil belajar peserta didik semata, melainkan evaluasi sekaligus refleksi kinerja dari seorang guru. Integritas, skill, kompetensi, serta strategi yang diterapkan pada peserta didik pada gilirannya dapat terukur melalui penilaian hasil belajarnya. Dilihat dari fungsinya jelas, bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu sistem kesinambungan yang mengantarkan pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Secara umum, penilaian pembelajaran dimaknai sebagai proses untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi atas pengukuran hasil belajar, baik yang diukur melalui tes maupun non tes. Dalam kaitan ini, penilaian pembelajaran jelas tidak hanya dikerdilkan dan dicondongkan pada persoalan angka-angka ketat yang sifatnya kuantitatif belaka. Padahal capaian pendidikan hakikatnya, tidak hanya berkaitan dengan formulasi-formulasi baku numerik saja, melainkan implisit pada persoalan yang lebih substantif. Dilain sisi penilaian pembelajaran dihadapkan dengan persoalan yang lebih kompleks, seperti menilai kepekaan, kesopanan, sikap bahkan skill dari peserta didik. Demikian halnya dalam penilaian dibidang Pendidikan, sering kali kita hanya mengukur atribut maupun karakteristik peserta didik tertentu, bukan peserta didik itu sendiri. Misalnya saja seorang guru dapat menilai penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran atau kemampuan dalam melakukan keterampilan tertentu yang sudah diajarkan. Penilaian disini jelas tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan pada pertanyaan bagaimana serta seberapa jauh suatu hasil yang diperoleh seseorang atas prosesnya.

Atas dasar fungsi dan perannya yang krusial, serta kepelikannya didalam proses belajar mengajar, penilaian pembelajaran menjadi kajian yang sangat menarik, mengingat domain hasil belajar implisit mencakup aspek kognitif, affektif dan psikomotor. Terkait hal ini (Hellin. P, Desti. S, Nabila. S, & Fia. A, 2022, p.139-148) menuliskan, penilaian hasil belajar pada ranah Pendidikan mencakup 3 aspek; kognitif, affektif dan psikomotorik. Sejalan dengan itu Anita. H (2019) menerangkan, aspek kognitif, affektif, dan psikomotor merupakan domain penting penilaian hasil belajar yang mestinya mendapat perhatian yang seimbang dari seorang pendidik. Secara spesifik (Husnul. K, 2016, p.1-7) menuliskan, Benjamin. S Bloom tokoh psikologi Pendidikan membagi hasil belajar menjadi 3 domain diantaranya: kognitif, affektif, dan psikomotor. Dengan berkembangnya ilmu Pendidikan seayun dengan gerak zaman dewasa ini, ketiga domain yang dirumuskan Bloom (kognitif, affektif, dan psikomotor), mentransformasikan teorinya dengan *New Taxonomy Bloom*. Sublimasi secara spesifik dari

---

ketiga ranah yang dirumuskan dalam New Taxsonomy, dimaksudkan untuk memberikan tingkatan capaian hasil belajar. (Evelin. S, & Hartini 2012, p.12) menuliskan, dalam *resived taxsonomy* Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada Kawasan kognitif menjadi; dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Revisi Kawasan affektif menjadi; penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi, sementara revisi pada Kawasan pyshomotor menjadi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi. Rumusan *New Taxonomy* pada giilrannya banyak dipakai sebagai rujukan penilaian hasil belajar Pendidikan dewasa ini, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menganalisa lebih lanjut implementasinya terutama di aspek affektif pada pembelajaran seni musik khususnya lagu “*Indonesia Raya*” di SMP N 2 Bulakamba.

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai didalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sendiri sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena tidak ada manipulasi dari peneliti dan kehadirannya tidak mempengaruhi apapun didalam penelitian. Maleong (2019) secara spesifik menerangkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang lain serta perilaku-perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dasar dasar pendekatan didalam penelitian juga berpegang pada teori belajar dan pembelajaran yang secara spesifik mengkaji penilaian hasil belajar (New Taxonomy Bloom), serta teori musik. Peneliti dalam hal ini memilih teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Dimana <sup>1</sup> Observasi dilakukan dengan seksama oleh peneliti yang secara khusus memberikan focus pada situasi kondisi, interaksi pembelajaran seni musik serta, implementasi penilaian aspek affektif di SMP N 2 Bulakamba. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait, seperti Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mapel Seni Musik dan siswa <sup>3</sup>. Sementara studi dokumen dipilih berdasarkan kaitanya dengan penelitian seperti proses belajar mengajar, dan proses penilaian hasil belajar siswa. Sementara data-data studi pustaka diambil dengan mempertimbangkan korelasinya dengan penelitian seperti, perangkat pembelajaran, implemementasi penilaian, aspek affektif: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Untuk menguji validitas data didalam penelitian, peneliti memilih penggunaan triagulasi sumber, yakni; penglompokan (direduksi), menganalisis,

---

verifikasi, hingga tahap penyajiannya. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilih serta mengelompokkan data yang diperoleh. Pada tahapan lanjutan analisis data difokuskan untuk memisahkan antara data intra estetis (tekstual) dan data ekstra estetis (kontekstual). Pada tahapan yang ketiga yakni tahap verifikasi ditempuh dengan cara mencocokkan dan mengambil data-data pokok yang dibutuhkan. Sementara penyajian data sendiri yang merupakan upaya akhir atas data, dilakukan dengan cara penarikan data final yang akan dipakai sebagai dasar didalam penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kurikulum Pembelajaran Seni Musik Di SMP N 2 Bulakamba

SMP N 2 Bulakamba, sebagai salah satu institusi Pendidikan formal berjenjang sekolah menengah pertama, jelas mengimplementasi proses belajar mengajarnya sesuai dengan arahan Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Dinas Pendidikan setempat. Salah satu arahan operasional Kementerian yang diteruskan pada Dinas Pendidikan, berkaitan dengan pelaksanaan dan proses pengajaran di setiap institusi adalah implementasi kurikulum. Secara khusus dalam kerangka sejarah Pendidikan Nasional, kita pahami bersama, bahwa transformasi dari kurikulum sentralistik ke otonomi kurikulum dimaksudkan mengoptimalkan potensi institusi di daerah. Hal ini memang niscaya, mengingat Kurikulum dalam dunia Pendidikan menjadi semacam navigasi, jantung serta pegangan yang tidak hanya berlaku pada tingkat konsep melainkan pelaksanaannya. Menurut Mc Donal dalam Sukmadinata (2017) kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Lain pada itu kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan. Dengan berpegang pada dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Terkait dengan objek penelitian yang peneliti angkat, secara spesifik dijelaskan bahwa kurikulum yang dipakai sebagai sandaran pengajaran di SMP N 2 Bulakamba, adalah implementasi kurtilas. Pendasaran kurtilas sebagai pijakan pengajaran di sekolah ini, menetapkan bahwa pembelajaran seni musik merupakan submata pelajaran seni budaya, yang

diberikan disemua jenjang. Adapun lamanya pembelajaran seni musik sendiri diberikan pada setiap kelas dengan durasi 2 jam pelajaran /90 menit di setiap setiap minggunya. Untuk melegitimasi hasil penelitian, dibawah peneliti lampiran hasil wawancara dengan infoman, sebagai berikut:

Dalam menentukan silabus, sampai pada materi pembelajaran SMP N 2 Bulakamba berpegang pada implementasi kurtilas. Khusus terkait dengan pembelajaran seni musik dan seni tari disini, masuk sebagai mata pelajaran seni budaya. Dalam praktiknya pemebelajaran seni musik dan seni tari dilakukan secara fleksibel, bisa diberikan secara bergantian misalnya kelas VII siswa belajar seni musik, kelas VIII seni tari, kelas IX semester 1 belajar musik, sementara sementer 2 seni tari. Pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya diajarkan selama 2 jam pelajaran atau sekitar 90 menit disetiap minggunya. (Indra Galuh, Guru Seni Musik SMP N 2 Bulakamba).

Dengan berpegang pada paparan serta hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Bulakamba, menetapkan kurikulum 2013 sebagai landasan dalam kegiatan maupun proses belajar mengajarnya.

## 2. Silabus

Representasi atas implementasi kurikulum bagi seorang Pendidikan adalah perangkat pembelajaran, dimana didalamnya berisi silabus, prota, promes, serta RPP sebagai elemen terkecilnya. Bila dilihat dari aspeknya, kualifikasi tertinggi dari perencanaan pembelajaran yang disusun seorang guru dalam mengimplementasikan pengajarannya yakni silabus. Faktanya pada wilayah praktisnya, silabus pengajaran lebih dipahami sebagai pondasi dasar yang paling menentukan didalam proses belajar mengajar. Secara spesifik (Ahmad. Z, 2015, p.107-117) menuliskan, silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan bahasa yang cukup sederhana silabus dapat juga diartikan, sebagai garis besar, ringkasan, pokok-pokok isi, atau materi pelajaran yang akan dberikan dalam kegiatan pengajarannya. Definisi diatas dibenarkan secara langsung oleh Bapak Indra Galih dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut:

Seperi biasa setiap tahun ajaran baru semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes, dan RPP. Pada dasarnya silabus sendiri merupakan panduan didalam penyusunan prota, promes dan RPP, karena dalam silabus terdapat SK, KD, materi, Indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Untuk lebih memudahkan deskripsi terkait dengan silabus pembelajaran di SMP N 2 Bulakamba, berikut ini peneliti buat dalam bentuk tabel seperti:

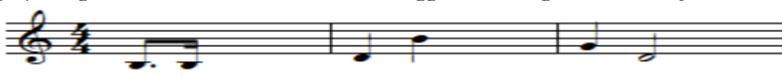
Tabel 1. Silabus Seni Musik SMP N 2 Bulakamba

No	Kelas	Tema	Materi	Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	Kelas VII	Musik Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teori musik</li> <li>➤ Ciri musik tradisional</li> <li>➤ Apresiasi Musim Tradisional</li> <li>➤ Ragam Musik Tradisional</li> </ul>	22X45menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan musik</li> <li>2. Apresiasi dan kreatifitas terhadap musik tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memahami teori musik dasar</li> <li>➤ Siswa mengetahui unsur dan karakteristik musik tradisional</li> <li>➤ Siswa dapat menyanyikan salah satu lagu daerah Jawa Tengah</li> </ul>
2	Kelas VIII	Musik Modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Definisi ciri dan karakteristik musik modern</li> <li>➤ Lagu nasional</li> <li>➤ Dirigen</li> </ul>	22X45menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pengetahuan teori musik dasar</li> <li>2. Apresiasi dan kreativitas terhadap music modern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dapat menyebutkan ciri dari musik modern</li> <li>➤ Siswa dapat menyebutkan ciri lagu nasional dengan lagu lain</li> <li>➤ Siswa dapat menyanyikan lagu nasional</li> <li>➤ Siswa dapat mendirigen lagu nasional secara baik dan benar</li> </ul>
3	Kelas IX	Musik Kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apresiasi Musik</li> <li>➤ Ansambel</li> <li>➤ Aransemen</li> <li>➤ Cipta musik kontemporer</li> </ul>	22x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu mengapresiasi karya musik</li> <li>➤ Ansambel musik sejenis</li> <li>➤ Ansembel musik campuran</li> <li>➤ Cipta karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu memainkan instrumen musik sejenis secara berkelompok</li> <li>➤ Siswa mampu memainkan ansambel musik campuran secara berkelompok</li> <li>➤ Siswa mampu mencipta karya musik sederhana secara</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan lampiran table kutipan silabus diatas dapat disimpulkan bahwa terkait dengan judul, pembelajaran bernyanyi lagu “Indonesia Raya” diajarkan pada kelas XII di SMP N 2 Bulakamba. Adapun pembelajaran bernyanyi pada mata pelajaran seni musik, diberikan Bapak Indra Galuh selama 2 jam pelajaran /90 menit disetiap minggunya. Penilaian sebagaimana bagian dari Silabus

Selain mendasarkan analisisnya dengan silabus, peneliti juga menyajikan data-data spesifik terkait dengan implementasi penilaian aspek affektif New Taxonomy Bloom, yakni butir soal, partiture,serta syair lagu “Indonesia Raya”. Adapun dasar analisis terkait dengan implementasi aspek affektif dalam pembelajaran seni musik di SMP N 2 Bulakamba, berikut peneliti lampirkan table butir soal dari perangkat pembelajaran yang disusun Bapak Indra Galih seperti:

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Seni Musik

Soal-soal Essay
Sebutkan ciri lagu modern yang saudara ketahui...
Bagaimana ciri dan karakteristik lagu modern....
Siapa pencipta lagu Indonesia Raya...
Coba tuliskan syair lagu Indonesia Raya, pada bagian pertama lagu sebelum reff...
Jelaskan ciri lagu Nasional terutama lagu Indonesia Raya, berdasarkan pengetahuan musik saudara....
Terkait dengan nilai Pendidikan karakter yang terkandung didalamnya, jelaskan makna syair lagu Indonesia Raya.....
Dilihat dari jenis musiknya, lagu Indonesia Raya merupakan salah satu lagu yang menggambarkan...
Setelah saudara mempelajari teori musik terutama terkait tangga nada, apabila Do= C, maka nada Fa=..... dan nada Sol=...
Lengkapi dengan nilai nada atau tanda istirahat sehingga sesuai dengan nilai ketuknya....

Apa perbedaan lagu Nasioan Indonesia Raya dengan lagu lainnya, menurut pemahaman saudara
Buatkan notasi lagu Indonesia Raya minimal 4 birama dari birama pertama....dengan tangga nada DO=C
Transfuslah notasi Indonesia Raya yang saudara buat, kedalam tangga nada Do= A
Lengkapilah nada dibawah, agar tersusun menjadi trinada atau akord: CM= Nada C....nada.....,dan nada .... AM= Nada A....nada .....,dan nada.....
Berdasarkan pengetahuan teori musik saudara coba analisis syair lagu Indonesia Raya
Berdasarkan teori musik yang anda ketahui, coba analisis lagu Indonesia Raya mulai dari melodi, ritme, dan progresi akornya
Menyanyikan lagu Indonesia Raya secara unisono dan kelompok secara baik dan benar
Menpraktikan lagu Indonesia Raya didepan kelas, dengan menggunakan tangga nada Do= A
Coba rubahlah komposisi musik lagu Indonesia Raya, menurut versi kelompok saudara
Mempraktikan pola dirigen secara individu pada lagu Indonesia Raya
Ekspresikan lagu Indonesia Raya berdasarkan pemahaman dan kemauan saudara

Untuk sampai pada pengklsifikasian butir pengukuran dan penilaian terkait dengan aspek affektif dalam pembelajaran lagu “Indonesia Raya”, ada baiknya peneliti memberikan dasar pemetaan melalui: notasi lagu, dan syair lagunya. Dengan menyajikan notasi riil lagu “Indonesia Raya” beserta syairnya, pada gilirannya akan memberikan pedoman analisis

khususnya aspek affeksi sebagai focus kajian. Guna mengakomodir kepentingan itu, berikut ini peneliti lampirkan notasi lagu “Indonesia Raya” dan syairnya sebagai berikut:

The image shows a musical score for the song "Indonesia Raya". It consists of two systems of music. The first system is the vocal line, and the second system is the piano accompaniment. The lyrics are written below the vocal line. The score is in 4/4 time and G major. The lyrics are: "Indonesia tanah airku, Tanah tumpah darahku, Di sanalah aku berdiri, Jadi pandu Ibuku, Indonesi kebangsaanku, Bangsa dan tanah airku, Marilah kita berseru, Indonesia Bersatu, Hiduplah tanahku, Hiduplah Negeriku, Bangsaku, rakyatku, semuanya, Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya, Untuk Indonesia Raya, Indonesia Raya medeka, merdeka..tanahku, negriku yang kucinta, Indonesia Raya medeka, merdeka, hiduplah Indonesia Raya".

Gambar 1. Partitur Lagu Indonesia Raya (Dok. Pribadi, 10 Juli)

## Indonesia Raya

Indonesia tanah airku,  
Tanah tumpah darahku,  
Di sanalah aku berdiri,  
Jadi pandu Ibuku,  
Indonesi kebangsaanku,  
Bangsa dan tanah airku,  
Marilah kita berseru,  
Indonesia Bersatu,  
Hiduplah tanahku,  
Hiduplah Negeriku  
Bangsaku, rakyatku, semuanya  
Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya,  
Untuk Indonesia Raya  
Indonesia Raya medeka, merdeka..tanahku, negriku yang kucinta  
Indonesia Raya medeka, merdeka, hiduplah Indonesia Raya

### 3. Affektif Domain (Kawasan afektif).

Salah satu relevansi *New Taxonomy Bloom* dengan praktis Pendidikan di beberapa dunia hingga dewasa ini, terlihat dari sisi kompleksitasnya dalam merumuskan tujuan dan nilai pembelajaran. Sebagai seorang psikolog, Bloom menyadari betul potensi-potensi yang ada pada diri manusia yang hakiki. Berdasarkan latar keilmuannya dalam mendalami psikologi, Bloom menyakini bahwa sisi antroposentris manusia yang harfiah terletak tidak pada potensi fikir saja. Akan tetapi potensi manusia yang hakiki terletak dari daya cipta, rasa dan karsa, untuk itu konsep inilah yang dikembangkan didalam taksonominya. Dengan pendasaran

---

pemahaman bahwasanya Pendidikan merupakan senjata “*change*” dalam peradaban suatu bangsa, maka kompleksitas muatan esensial menjadi suatu keniscayaan. Domain affektif disandarkan Bloom didalam taksonominya sebagai legitimasi bahwa, setelah melalui Pendidikan (pembelajaran) pesertadidik diharapkan melampaui kecerdasan emosionalnya. Selain bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tujuan Pendidikan (pembelajaran) juga dimaksudkan untuk mempertebal kecerdasan emosional yang termanifestasikan dari kepekaan rasa. Bloom dalam karya Evelin “*Teori Belajar dan Pembelajaran*” menuliskan, domain affective merupakan perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai petanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atas putusan. (Deby. L, 2016, p. 601-620) menerangkan domain affective di dalam taksonomi Bloom bersentuhan dengan kualitas moral atau penanaman karakter profentik. Dengan cukup eskluif (Galih. A, Sumardiningrat, & Mawardi, 2021, p. 428-437) menutup dua pendapat sebelumnya dengan menuliskan, bukan hanya aspek kognisi saja yang diajarkan kepada pesertadidik, tetapi juga aspek afektif yang ada kaitannya dengan nilai-nilai moral dan karakter yang seimbang. Dengan melihat beberapa pendasaran diatas, dapat disimpulkan bahwa domain affective di dalam taksonomi Bloom, berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada perilaku dan sikap pesertadidik.

Kawasan affective menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964) terkait dengan tujuan belajar mencakup minat, sikap dan value. Dalam perkembangannya, domain affective dibagi dalam lima jenjang tujuan diantaranya: level penerimaan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Seperti dasar revised, aspek affective didalam New Taxonomy dinilai berdasarkan pelevelan, yakni dari yang terendah hingga yang paling kompleks. Menjadi catatan disini bahwa pada umumnya, penilaian seorang guru terhadap domain affektif ini lebih bersifat kualitatif melalui hasil pengamatan perkembangan siswanya.

#### **4. Implementasi Domain Affektif Dalam Pembelajaran Lagu Model “Indonesia Raya” Di SMP N 2 Bulakamba.**

(Galih. A, Sumardiningrat. E, & Mawardi, 2021, p. 428-347) menuliskan, Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi, moral, budi pekerti, dan nilai karakter yang tinggi bagi pesertadidik. Jelas disini Bloom sangat memahami hakikat Pendidikan tidak hanya berfokus pada persoalan kognitif semata, melainkan sikap dan keterampilan. Dari disiplin psikologisnya Bloom menginsyafi bahwa kemampuan mental dalam diri setiap orang, mesti digali dalam rangka mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya. Dilain sisi selain aspek

afektif relevan dengan nyawa Pendidikan Indonesia, terutama berkaitan dengan nilai Pendidikan karakter sebagaimana yang digaungkan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam konteks penelitian, yakni Pembelajaran lagu “Indonesia Raya” yang diajarkan Bapak Indra Galih, secara tidak langsung menanamkan nilai Pendidikan karakter khususnya identitas kebangsaan bagi pesertadidik. Alasan ini secara epic dituliskan Galih. A (2021) yang menerangkan lagu kebangsaan adalah suatu lambang Negara atau lagu yang diakui secara resmi oleh Negara. Lebih lanjut Ia memaparkan, lagu kebangsaan berpretensi dengan identitas suatu negara yang mendeskripsikan tentang Negara, sehingga dapat mendorong sikap nasionalisme dan patriotism masyarakatnya.

Krathwohl dalam Dewi. A (2021) menuliskan bahwa domain affektif merupakan suatu domain yang mencakup rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Berkenaan dengan itu (Evelin, & Hartini, 2012, p. 13) menerangkan, bahwa Kawasan affektif meliputi tujuan belajar yang mencakup sikap, nilai serta membangun penghargaan dan penyesuaian diri. Lebih lanjut Ia membagi domain affektif kedalam lima jenjang, diantaranya: penerimaan, pemberian respon, pemberian, nilai dan penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi. Dengan bercermin dari pendasaran diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran lagu “Indonesia Raya” dimaksudkan untuk menumbuhkan Pendidikan karakter. Secara praktis tujuan dari Pendidikan Nasional sendiri termakub pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 25 yang berbunyi, pembiasaan hal baik adalah bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh pesertadidik, guru, dan tenaga kependidikan, dalam rangka menumbuhkan perilaku kebiasaan yang baik dan membentuk generasi penerus yang berkarater positif. Kompetensi siswa yang mencerminkan affeksi yang baik dapat teramati dari sikap kedewasaan, menunjukkan perilaku yang baik akibat proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan temuan dilapangan dapat diterangkan bahwa, pembelajaran lagu “Indonesia Raya” dapat dijadikan indicator ketercapaian pengkategorian aspek affektif. Sandaran penilaian Bapak Indra Galih pada aspek ini, lebih didasarkan pada syair lagu terutama terkait makna, representasi dan nilai praktisnya bagi pesertadidik. Ketercapaian domain affektif terkait dengan syair lagu “Indonesia Raya” pada gilirannya dapat mencerminkan sikap cinta tanah air, patriotisme, dan semangat kebangsaan. Terkait hal ini Galih. A (2021) menuliskan, nilai karakter dari lagu “Indonesia Raya”d diantaranya: cinta tanah air, cinta damai, dan semangat kebangsaan. Implisit dengan dua pernyataan diatas Maria Manolika & Alexsandros Baltzis. (2020) menuturkan, seni pada hakikatnya merepresentasikan

nilai-nilai luhur yang diinsyafi dari mana seni itu lahir. Sebagai penguatan hasil penelitian, berikut peneliti lampirkan hasil wawancara langsung dengan informan terkait sebagai berikut:

Sejatinya semua lagu kebangsaan memiliki orintasi pada rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara, patriotism, rasa kagum, bela tanah air dan seterusnya. Dalam lagu “Indonesia Raya” tujuan pembelajaran sendiri dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa dan sikap seperti itu. Secara spesifik syair lagu “Indonesia Raya”: *Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku, disanalah aku berdiri jadi pandu Ibuku...Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku, marilah kita berseru Indoensia Bersatu...itu merepresentasikan cinta tanah air. Sedangkan pada lirik lagu “Indonesia Raya” dibagian”:*, *hiduplah tanahku hiduplah negeriku, bangsaku rakyatku semuanya...bangunlah jiwanya bangun lah badannya untuk Indonesia raya*“ memiliki karakter semangat kebangsaan. Syair “Indonesia raya” merdeka, merdeka....jelas mengejawantahkan sikap patriotism. Penilaian aspek affektif dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada lagu “Indonesia Raya” saya bersandar pada rasa, sikap dan nilai-nilai diatas seperti: cinta tanah air, semangat kebangsaan dan patriotism.

Dapat disimpulkan bahwa, aspek affektif didalam proses pembelajaran berimplikasi pada nilai Pendidikan karakter siswa seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism. Adapun penilaian Bapak Indra Galuh atas aspek affektif secara terperinci, didasarkan pada jenjang ditiap-tiap pencapaian yang diamati baik didalam kelas pembelajaran maupun diluar kelas. Adapun kelima jenjang pengukuran didasarkan pada aspek affektif dalam New Taxonomy Bloom, diantaranya <sup>1.</sup> *Penerimaan* (kesadaran siswa dalam mengerti, menerima, dan memperhatikan bahwa ada nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism, <sup>2.</sup> *Pemberian respon* (memahami pentingnya nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, sikap patriotism, serta senang menerapkannya), <sup>3.</sup> *Pemberian nilai atau penghargaan* (memahami perbedaan antara nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism), <sup>4.</sup> *Pengorganisasian* (dapat memahami secara teoritis maupun praktis pengembangan nilai Pendidikan karakter lain dari cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism), <sup>5.</sup> *Karakteralisasi*, (mampu menerapkan nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembiasaan dan melekat pada dirinya sebagai identitasnya).

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan hasil dapat disimpulkan bahwa, aspek affektif dalam pembelajaran lagu “Indonesia Raya” di SMP N 2 Bulakamba, berimplikasi pada nilai Pendidikan karakter siswa seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism. Adapun kelima jenjang pengukuran pada aspek affektif dalam *New Taxonomy Bloom*, diantaranya. *Penerimaan* (kesadaran siswa dalam mengerti, menerima, dan memperhatikan bahwa ada nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism. *Pemberian respon* (memahami pentingnya nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, sikap patriotism, serta senang dalam menerapkannya). *Pemberian nilai atau penghargaan* (memahami perbedaan antara nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap patriotism). *Pengorganisasian* (memahami secara teoritis maupun praktis pengembangan nilai Pendidikan karakter lain dari cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism). *Karakteralisasi*, (mampu menerapkan nilai Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap patriotism dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembiasaan dan identitasnya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Z. (2015). Model-Model pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Cendikia; Vol. 13, No.1, Juni. (h. 107-117).*
- Anita. H, & Siti. R (2019). Telaah Teknik Dan Bentuk Penilaian Aspek Pengetahuan Serta Keterampilan Dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013. *Jurnal Caraka; Vol. 5, No. 2, Juni. (h. 37-47).*
- Deby. L. Naryatmojo. (2018). Penggunaan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1, No.2, (h. 601-620).*
- Dewi. A. N. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21, No. 2. (h. 151-172).*
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Evellin. S, & Hartini. N. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Galih. A, Sumandiningrat. E, & Mawardi. (2021). Analisis Nilai Karakter Dalam Lagu Kebangsaan Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Total Persada Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Saint. Vol. 3, No.3, Desember. (h. 428-437).*
- Hellin, P, Desti. S, Nabila. S. W, & Fia. A. (2022). *Jurnal Papeda; Vol.4, No. 2 Juli. (h. 139-148).*
- Krathwohl, B.S. Bloom, B.B Masia. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain.* David McKay Company, Inc.

- Kushun. K, & Susi. D (2016). Aspek-aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran. <http://eprints.umsida.ac.id/6578/1/ASPEK-ASPEK%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Maleog. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maria Manolika & Aleksandros Baltzis. (2020). Concer Hall, Museum, Cinema, And Theater Attendance: What Diference Do Audience Motivations And Demographics Make?. *Jurnal Empirical Studies Of The Arts. Vol. 0, No. 0, (pp1-20)*.
- Sukmadinata. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bndung: Remaja Rosdakarya.
- Yuberti. (2015). Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Fisika Al-Biruni, Vol. 4, No.1 (h.1-11)*.